

Pengaruh Teknik Wawancara Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMP Negeri 3 Karawang

Layung Kuning¹⁾
Siti Setiawati^{2*)}

Khairunnisa Fadhilla Ramdhanisa³⁾

MTs Negeri 4 Karawang¹, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{2,3}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Raya Perjuangan, Kota Bekasi, Kode Pos 17124

Posel: siti.setiawati@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik wawancara terhadap kemampuan siswa kelas II SMP Negeri 3 Karawang dalam menulis karangan argumentatif Siswa kelas II SMP Negeri 3 Karawang tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dengan desain control, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dan postes, sedangkan kelompok control hanya diberi postes. Sampel diambil secara acak dari populasi terjangkau siswa kelas II SMPN 3 Karawang sebanyak 60 siswa, 30 siswa untuk sampel kelas eksperimen dan 30 siswa untuk sampel kelas control. Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan menulis argumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Skor yang diperoleh terlihat jelas bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas control. Ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai pada kelas eksperimen mencapai nilai 63 untuk nilai terendah dan 90 untuk nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 78,43. Sedangkan pada kelas control diperoleh 47 untuk nilai terendah, 79 untuk nilai tertinggi dan 62,63 untuk nilai rata-rata. Setelah dilakukan analisis untuk uji normalitas diperoleh hasil L hitung kelas control sebesar 0,0996 dan pada kelas eksperimen adalah 0,148, lebih kecil dari L tabel dengan $n = 30$, yaitu 0,161. Adapun hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan angka t sebesar 3,78 dan t tabel sebesar $n = 30$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 2,04 karena angka t hitung lebih besar dari t tabel ($3,78 > 2,04$), maka H_0 ditolak. Ini berarti teknik wawancara penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa SMP Negeri 3 Karawang dalam menulis karangan argumentatif, dan teknik ini sangat dianjurkan untuk digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa SMP.

Kata Kunci: Teknik Wawancara, Menulis, Karangan, Argumentasi

The Effect of Interview Techniques on the Ability to Write Argumentative Essays of Students at SMP Negeri 3 Karawang

Abstract: This research aims to determine how much influence the interview technique has on the ability to write argumentation essays for grade 2 students of SMP Negeri 3 Karawang. The research method used an experimental method with a control design. The sample was randomly taken from the affordable population of second-grade students of SMP Negeri 3 Karawang for the 2022/2023 school year. The analytical techniques used in this study were a normality test, homogeneity test, and hypothesis testing with a t-test at a significance level of 0.05. Scores on experimental class scores reached 63 for the lowest grade and 90 for the highest grade with an average score of 78.43. Meanwhile, in the control class, 47 for the lowest value, 79 for the highest value, and 62.63 for the average value. After analysis for the normality test, the results of the control class calculated L of 0.0996 and in the experimental class of 0.148 smaller than the table L with $n = 30$, that is, 0.161. The study results with the t-test showed a t count of 3.78 and a t table with $n=30$ and significance level $\alpha = 0.05$ obtained a price of 2.04 because a t count is greater than a t table ($3.78 > 2.04$), then H_0 was rejected. This means that the interview technique in this study affects the ability to write argumentation essays for students of SMP Negeri 3 Karawang.

Keywords: Interview, Writing, Essay, Argumentation Techniques.

Proses artikel: Dikirim: 15-09-2023; Direvisi: 12-06-2024; Diterima: 12-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Kuning, Layung, Siti Setiawati, Khairunnisa Fadhilla Ramdhanita. "Pengaruh Teknik Wawancara Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMP Negeri 3 Karawang." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 29–36. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Layung Kuning, Siti Setiawati, Khairunnisa Fadhilla Ramdhanita. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sejauh mana bangsa tersebut mempunyai tradisi menulis. Kebiasaan menulis menuntun orang untuk mengungkapkan pikirannya secara sistematis. Masyarakat yang memiliki tradisi menulis berkontribusi terhadap peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum salah satunya adalah menulis (Ahmadi and Hamidulloh). Menulis merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, hal ini tidak berlebihan, karena dengan menulis kita dapat melihat dengan jelas pemikiran kita, menyusunnya, menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi suatu struktur kalimat yang dapat dimengerti oleh pembaca (Tarigan). Dengan mengungkapkan pemikiran pengarang secara sistematis dalam bentuk tulisan, maka pembaca dapat ditangkap, diberi informasi, diuraikan, dijelaskan, diyakinkan bahkan dipengaruhi, hal itu tidaklah mudah. Namun, sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan menulis (Suryani). Dalam kegiatan menulis, penulis harus mampu mengungkapkan setiap kata yang dituliskannya. Melalui tulisan, seseorang dapat diajarkan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakannya dalam bentuk tulisan, sehingga apa yang dihasilkannya bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tindakan menulis merupakan bagian produktif bahasa dalam menciptakan suatu karya. Menulis merupakan keterampilan utama yang menunjang keberhasilan akademik siswa, karena hampir semua mata pelajaran sekolah memerlukan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan (Yulianti). Menulis merupakan salah satu proses berpikir secara kreatif dengan cara menuangkan segala bentuk gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah agar tulisan bisa dibaca dengan mudah dan menarik perhatian pembaca. Tentu saja, untuk sampai pada bagaimana tulisan itu menarik perhatian pembaca, tidak terlepas dari latihan menulis yang intensif (Rustandi and Triandy). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang menguasai kegiatan berkomunikasi atau kegiatan mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Menulis memerlukan proses penalaran yang baik, dimulai dengan menghasilkan gagasan, kemudian menerjemahkannya ke dalam kode verbal, yang kemudian diubah menjadi kode tertulis, kemudian menggunakan cara mekanis untuk menyimpan kode tertulis tersebut, dan akhirnya pembaca dapat menerjemahkan tulisan tersebut ke dalam bahasa. Kode verbal agar pembaca dapat memahami pemikiran penulis dengan baik. Alasan penulis dalam proses ini jelas, tulisan yang terstruktur dengan baik mencerminkan penulis yang juga mempunyai alasan yang valid (Izzudin) artinya melalui menulis, seseorang bisa menyelesaikan berbagai masalah yang ada yang tidak bisa diungkapkan secara lisan. Melalui menulis seseorang bisa mendapatkan solusi dari berbagai macam problema kehidupan. Menghadapi permasalahan yang banyak dan kompleks memerlukan orang-orang yang mampu berpikir, bernalar secara obyektif, rasional dan kritis, sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan mendasarkan tindakannya pada alasan yang nyata, bukan emosi atau prasangka dan setiap kebenaran serta kesalahan dibuktikan dengan alasan-alasan yang kuat, jika perlu dibuktikan melalui data dan fakta (Parera). Seseorang yang pandai menulis bisa menjadikan tulisannya sebagai salah satu data atau fakta yang bisa menguatkan argumennya jika memang dibutuhkan. Salah satu cara menulis untuk mendukung atau menyangkal suatu pendapat, posisi, atau gagasan adalah esai argumentatif. Bentuk esai argumentatif merupakan salah satu bentuk esai yang diajarkan di sekolah menengah, yang menuntut penulis mempunyai sikap tekad menghadapi permasalahan yang diungkapkan dalam tulisan dengan kemampuan intelektualnya dan tidak hanya dengan kemauan atau perasaan saja (Hamdanah and Surawan). Jika dibandingkan dengan bentuk tulisan yang lain, tulisan argumentasi relatif lebih sulit karena tulisan argumentasi membutuhkan penalaran yang logis dan kritis serta obyektif agar tulisan tersebut dapat meyakinkan sekaligus mempengaruhi pembaca (Keraf). Tentu saja pemikiran kritis dan logis dalam penulisan argumentatif harus didasarkan pada fakta dan informasi yang nyata. Apabila penulis berbeda pendapat dengan pendapat orang lain, maka penulis harus mampu membuktikan ketidaktegungannya dengan menunjukkan kelemahan dan kesalahan lawan bicaranya, menyajikan bukti-bukti dengan alasan yang diterima

pembaca sebagai pendapat dan kesimpulan yang benar. Agar penalarannya diterima sebagai siswa, mereka harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, ataupun informasi yang mendukung pendapatnya itu.

Kesulitan menulis yang sering dihadapi siswa biasanya berupa keterbatasan pengetahuan siswa akan aspek kebahasaan dalam menulis, pengembangan ide dalam memulai karangan, juga kurangnya kegiatan prapenulisan yang menarik (Akhadiyah, Maidar, and Sakura). Terkadang guru tidak menyadari betapa pentingnya kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memperoleh ide dalam pelajaran mengarang. Pertimbangan dan keterniatan guru dalam memilih metode dan teknik pengajaran menulis juga mempengaruhi kemampuan siswa (Mariyaningsih). Kesalahan pendidik pada umumnya adalah tidak memberikan rangsangan, tidak melakukan apa-apa sebelum mengarang siswa memulai untuk menulis. Maka dari itu, sebagai pendidik sebaiknya menentukan metode atau teknik yang tepat dan dapat memberikan rangsangan pada siswa sebelum mengarang. Segala faktor dipertimbangkan untuk menentukan suatu teknik tertentu dalam mengajar. Seorang guru seharusnya dapat memberikan rangsangan yang relevan pada proses belajar-mengajar, termasuk pelajaran menulis atau mengarang bebas. Selain penalaran tertulis, aspek kebahasaan seperti ejaan, tanda baca (punctuation), penerapan kosa kata, penguasaan kosa kata dan konstruksi pola kalimat yang efektif juga diperlukan agar dapat menyatu secara harmonis dalam suatu bacaan, yang juga harus diperhatikan oleh siswa (Diba). Berdasarkan hal tersebut, timbul beberapa pertanyaan antara lain: 1) Bagaimana cara mengajarkan menulis karangan argumentasi pada siswa?, 2) Adakah hubungan antara kemampuan berbicara dengan kemampuan menulis karangan?, 3) Apakah benar pemberian latihan pada siswa pada kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa?, 4) Adakah perbedaan hasil belajar menulis siswa yang diberikan Teknik wawancara dengan siswa yang tidak diberi Teknik wawancara?, 5) Adakah pengaruh teknik wawancara terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMP?. Berdasarkan identifikasi masalah ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Adakah pengaruh penggunaan teknik wawancara terhadap kemampuan mengarang argumentasi pada siswa SMPN 3 Karawang?”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis yang sering dihadapi siswa berupa keterbatasan pengetahuan siswa akan aspek kebahasaan dalam menulis, pengembangan ide dalam memulai karangan, dan juga kurangnya kegiatan prapenulisan yang menarik. Kegiatan prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum menulis. Prapenulisan diartikan sebagai suatu pengalaman yang memengaruhi keaktifan siswa dalam berpikir, berbicara, menulis, dan dapat memfokuskan topik pada pembelajaran menulis. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah wawancara, Teknik ini dapat diajarkan pada siswa dalam pengembangan ide untuk memulai menulis. Teknik wawancara ini selain memberikan suatu variasi pengajaran menulis di kelas, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi ide dalam usaha mengembangkan karangan yang mereka buat (Oluwadiya). Teknik wawancara dengan cara berbicara digunakan sebagai rangsangan bagi siswa dalam mengemukakan gagasannya secara lebih bebas namun tetap dalam satu topik tertentu, jawaban-jawaban siswa yang melenceng saat wawancara diarahkan oleh teman sebangkunya (penanya). Pada saat wawancara, siswa mengemukakan pendapat dan pendiriannya mengenai suatu hal yang dapat dibuktikan olehnya dengan data dan fakta yang mereka miliki (Priyanata). Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan argumentasi ini dengan pemikiran bahwa teknik ini dapat menciptakan suasana yang komunikatif, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi tanpa merasa canggung dan teknik ini diharapkan dapat memicu siswa mengungkapkan pendapatnya untuk mempertahankan atau menolak suatu pernyataan dalam bentuk tulisan argumentasi.

Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar teknik wawancara bermanfaat dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMP. Tujuan operasional adalah untuk mengetahui data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh positif teknik wawancara terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karawang yang berlokasi di Jl. Tampomas No. 2 Karang Indah, Karawang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap April tahun ajaran 2022/2023. Populasi dari penelitian ini merupakan populasi terjangkau yaitu meliputi seluruh siswa kelas 2 SMP Negeri Karawang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 480 siswa yang terdiri dari 14 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: Dari empat belas kelas 2 yang ada di SMP 3 Karawang ditentukan dua kelas secara *random*, satu kelas untuk kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa teknik wawancara dan satu kelas lain yang tidak menggunakan teknik

wawancara sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas yang terdiri atas 40 siswa secara keseluruhan diambil untuk mengikuti kegiatan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang mendapatkan teknik wawancara (kelompok eksperimen) dengan yang tidak menggunakan teknik wawancara (kelompok kontrol). Baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen ditentukan secara *random*. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

| | | | | |
|---------------------|-----|---|---|----|
| Kelompok eksperimen | : R | - | X | 01 |
| Kelompok kontrol | : R | - | - | 02 |

Keterangan: (Suharto)

R = Sampel dipilih dengan cara acak (Random)

O = Pengukuran (Observasi)

X = Variabel bebas (Perlakuan)

Desain di atas disebut desain kontrol yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dan postes sedangkan kelompok kontrol hanya diberi postes. Pengaruh perlakuan dapat dilihat berdasarkan selisih yang ada pada kedua postes (01-02). Desain ini dipilih yakni untuk menghindari pengaruh pematangan terhadap siswa yang akan mendapat perlakuan berbeda dalam eksperimen karena adanya, prates. Jadi perbedaan yang muncul diharapkan adanya perlakuan yang berbeda dalam eksperimen, bukan dari pematangan yang dilaksanakan dengan adanya prates.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis karangan yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes mengarang argumentasi diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah teknik wawancara berpengaruh positif terhadap kemampuan mengarang argumentasi siswa. Hasilnya dianalisis apakah sudah memenuhi kriteria berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian (Suharto)

| No | Unsur Tes | Bobot Skor |
|---------------|--|------------|
| 1 | Isi Karangan a. Berdasarkan data dan fakta b. Logis c. Mengandung alasan-alasan yang kuat dan benar d. Mengadakan penilaian atau penolakan e. Mempengaruhi/meyakinkan pembaca | 0-40 |
| 2 | Bentuk Karangan a. Pendahuluan b. Pembuktian (Tubuh Argumen) c. Kesimpulan | 0-15 |
| 3 | Tatabahasa | 0-15 |
| 4 | Gaya | 0-15 |
| 5 | Ejaan dan tanda baca | 0-15 |
| Jumlah | | 100 |

Dalam setiap pembelajaran bahasa terdiri dari tiga komponen pemahaman, penggunaan, dan kebahasaan. Unsur tes No. 1 yaitu isi karangan merupakan pemahaman. Bentuk karangan merupakan komponen penggunaan. Sedangkan tata bahasa, gaya dan ejaan pada nomor 3, 4, dan 5 merupakan aspek kebahasaan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan berupa teknik wawancara pada kelompok eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan menulis karangan argumentasi. Kemudian data dari hasil tes menulis tersebut akan diteliti untuk dibandingkan dengan data dari kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ditangani secara langsung oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar responden lebih terkontrol.

Atas dasar kerangka teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H_0 ; Tidak ada perbedaan kemampuan mengarang argumentasi antara siswa yang mendapat teknik wawancara dengan siswa yang tidak mendapat teknik wawancara.

$$H_0: \mu_{XA} = \mu_{XB}$$

$$H_1: \mu_{XA} \neq \mu_{XB}$$

Untuk menguji hipotesis nol tersebut digunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Teknik ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa yang mendapatkan perlakuan berupa teknik wawancara dengan yang tidak mendapatkan perlakuan. Jika ternyata

hasil perhitungan lebih besar dari tabel maka hipotesis nol berhasil ditolak yang berarti hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Adapun rumus uji-t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = Kekeliruan baku pada perbedaan rata-rata
 n_1 = Jumlah kasus dalam kelompok 1
 n_2 = Jumlah kasus dalam kelompok 2
 $\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat nilai simpangan kelompok 1
 $\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat nilai simpangan kelompok 2

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Data

Sebagai gambaran umum mengenai deskripsi data, akan disajikan data hasil uji instrumen tes menulis karangan argumentasi yang diterapkan pada kelas kontrol (tanpa menggunakan teknik wawancara), dan pada kelas eksperimen (dengan menggunakan teknik wawancara) dengan distribusi frekuensi beserta nilai rata-rata (*mean*), median, modus, rentang nilai, dan histogram.

1. Data Penelitian Hasil Tes pada Kelas Eksperimen

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

| N | Mean | SD | Simpangan Baku | Skor Tertinggi | Skor Terendah |
|----|-------|------|----------------|----------------|---------------|
| 30 | 78,43 | 7,63 | 7,76 | 90 | 63 |

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil menulis karangan argumentasi siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode wawancara yaitu 63 untuk skor terendah dan 90 untuk skor tertinggi, dan nilai rata-rata 78,43. Data ini dapat disusun dalam distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen

| No | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Relatif (%) |
|----|----------|-------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 61-66 | 3 | 3 | 10,00 |
| 2 | 67-72 | 5 | 8 | 16,67 |
| 3 | 73-78 | 6 | 14 | 20,00 |
| 4 | 79-84 | 10 | 24 | 33,33 |
| 5 | 85-90 | 6 | 30 | 20,00 |
| | | 30 | | 100 |

Dari tabel 3 diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 79-84 sebanyak 10 siswa, untuk lebih jelas tinggi rendah distribusi frekuensi interval skor akhir kemampuan menulis argumentasi siswa yang menggunakan teknik wawancara dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

2. Data Penelitian Hasil Tes Kelas Eksperimen

Tabel 4 Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol

| N | Mean | SD | Simpangan Baku | Skor Tertinggi | Skor Terendah |
|----|-------|------|----------------|----------------|---------------|
| 60 | 62,63 | 8,77 | 8,92 | 79 | 47 |

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil menulis karangan argumentasi siswa pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode wawancara, yaitu 47 sebagai skor terendah dan 79 sebagai skor tertinggi, dan nilai rata-rata sebesar 62,63. Perhitungan selengkapnya pada lampiran berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Tes Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

| No | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Relatif (%) |
|----|----------|-------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 46-52 | 5 | 5 | 16,67 |
| 2 | 53-59 | 5 | 10 | 16,67 |
| 3 | 60-66 | 9 | 19 | 30,00 |
| 4 | 67-73 | 8 | 27 | 26,67 |
| 5 | 74-80 | 3 | 30 | 10,00 |
| | | 30 | | 100 |

Dari tabel 5 diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 60-66 sebanyak 9 siswa. Agar lebih jelas lagi, di bawah ini akan digambarkan histogram kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMP yang tidak menggunakan teknik wawancara.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlet. Berikut adalah rincian mengenai kedua uji persyaratan analisis tersebut:

1. Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan oleh penguji pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Uji liliefors ini dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dan selanjutnya akan memberikan indikasi terhadap kenormalan populasi data yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menulis karangan argumentasi pada kelas kontrol (tanpa metode wawancara) diperoleh harga L_0 (L) sebesar 0,0996 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dalam uji liliefors dengan sampel $n = 30$, diperoleh L_t sebesar 0,161. Jadi, dapat disimpulkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel ($0,996 < 0,161$). Oleh sebab itu, hipotesis nol yang menyatakan populasi berdistribusi tidak normal ditolak sehingga hasil menulis karangan argumentasi berdistribusi normal diterima.

Pada kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas menulis karangan argumentasi yakni L_0 (L) sebesar 0,146 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan sampel $n = 30$ diperoleh L tabel sebesar 0,161 ($0,146 < 0,161$). Jadi, L hitung lebih kecil dari L tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan populasi distribusi tidak normal ditolak, dan hasil menulis karangan argumentasi berdistribusi normal diterima.

Tabel 6 Ringkasan Pengujian Normalitas

| No. | Uraian | L_0 | L_t | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------|-------|------------|
| 1. | Uji Normalitas data 1 | 0,7228 | 0,161 | Normal |
| 2. | Uji Normalitas data 2 | 0,6944 | 0,161 | Normal |

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji dua rata-rata ini dilakukan dengan uji barlet. Uji ini digunakan untuk menguji varians dari populasi. Varians yang sama berarti populasi bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas terhadap sampel X_1 dan X_2 diperoleh X^2 hitung sebesar 0,599 sedangkan X tabel dengan $dk= 1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tabel Chi-kuadrat yaitu 3,84. Data ini menunjukkan bahwa X hitung lebih kecil dari X tabel ($0,599 < 3,84$). Hal ini mengindikasikan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi dari varians yang sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji-1 merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasilnya menunjukkan telah diperoleh L hitung sebesar 3,78, sedangkan t tabel sebesar 2,04 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, harga t hitung lebih besar dari t tabel (3,782, 04). Ini berarti H_1 , yang menyatakan ada pengaruh penggunaan teknik wawancara terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMP Negeri 3 Karawang dapat diterima.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata hasil tes menulis argumentasi dengan menggunakan Teknik wawancara lebih baik daripada hasil tes menulis argumentasi dengan tanpa menggunakan Teknik wawancara. Hal ini berarti Teknik wawancara berpengaruh dalam proses belajar mengajar menulis argumentasi siswa SMPN 3 Karawang. Selain itu setelah dilakukan pengujian hipotesis

ternyata diketahui pula, bahwa t hitung lebih besar dari t table ($t_h > t_t$). Berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan Teknik wawancara berpengaruh terhadap hasil menulis argumentasi diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan penggunaan teknik wawancara tidak berpengaruh terhadap hasil menulis argumentasi siswa SMP ditolak.

Teknik wawancara ini pantas menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran dari sekian banyak teknik yang telah ada. Melalui teknik ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan mendapat hasil yang lebih baik karena kegiatan wawancara ini selain menyenangkan dan tidak membosankan juga membantu siswa mengembangkan sekaligus dapat bertukar pikiran dengan temannya, karena teknik ini disamping dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, kemampuan bertanya, dan dapat mengungkapkan pendapat yang lebih baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya dilaksanakan dalam waktu singkat, karena jadwal untuk proses belajar mengajar sangat padat, selain itu teori yang dikemukakan kurang mendalam, populasi hanya terbatas di satu sekolah dengan jumlah sampel 480 siswa tapi yang diambil hanya 60 siswa saja, selain itu penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain seperti kecerdasan, motivasi, dan bakat yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang argumentasi siswa yang menggunakan teknik wawancara lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan teknik wawancara. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil menulis argumentasi pada kelas eksperimen sebesar 78,43 sedangkan nilai rata-rata hasil menulis argumentasi pada kelas kontrol hanya 62,63, sehingga kelas dengan menggunakan teknik wawancara (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas yang mendapat pelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan teknik wawancara.

Besar derajat perbedaan antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pula dari besarnya angka perbandingan yang diperoleh dengan hasil perhitungan uji t menunjukkan angka sebesar 3,78 (L hitung) lebih besar dari t tabel 2,04 dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa teknik wawancara berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa SMP Negeri 3 Karawang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami panjatkan ke hadirat Allah *Ta'ala* atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga selesainya penelitian ini, terima kasih juga kepada keluarga besar SMP Negeri 3 Karawang atas keramahannya kepada para peneliti yang banyak memberikan saran dan masukannya terhadap penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh. *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. N.p., 2018. Print.
- Akhadiyah, Sabarti, G Arsjad Maidar, and H.Ridwan Sakura. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1998. Print.
- Diba, E. V. A. Farah. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Talking Chips (Keping Bicara) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas Xi Smk Al-Akhyar 1 Jakarta." N.p., 2014. Print.
- Hamdanah, and Surawan. *Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*. 1st ed. K-Media, 2022. Print.
- Izzudin, Muhamad. "Analisis Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2017. Print.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi Dan Narasi*. Gramedia, 1992. Print.
- Mariyaningsih, Nining. *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Ed. Aditya Kusuma Putra Putra. CV Kekata Group, 2018. Print.
- Oluwadiya, Adewumi. "Some Prewriting Techniques for Student Writers." *English Teaching Forum*. N.p., 1992. Print.
- Parera, J. D. *Menulis Tertib Dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga, 1993. Print.

- Priyanata, Agustian. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sadang, Kebumen Tahun Pembelajaran 2011/2012." Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013. Print.
- Rustandi, Adi, and Rendy Triandy. "Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Multisensori Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas B FKIP Unpas Bandung Tahun Akademik 2019/2020." *Jurnal Metabasa* 2.1 (2020): n. pag. Print.
- Suharto, G. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. Print.
- Suryani, A. D. E. "Pengaruh Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 40 Jakarta." Universitas Negeri Jakarta, 2011. Print.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, 1993. Print.
- Yulianti, Rahma, Hasnah Faizah AR, and Elvrin Septyanti. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2023): 33-43.